

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DIMODERASI LITERASI KEUANGAN

Rizka Wulandari ¹, Inna Zahara ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Correspondences: wriska842@gmail.com

Artikel Masuk: August 12, 2025 Artikel Direview 11 Desember 2025 Artikel Diterima: 2 Februari 2026

Artikel dapat diakses di: [Archives | Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa \(lppmpelitabangsa.id\)](https://archives.lppmpelitabangsa.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of accounting information systems, financial inclusion and financial technology, and financial literacy as moderators on the financial performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Tasikmalaya City. The sampling method used a purposive sampling technique. The sample in the study consisted of 91 respondents who were registered with the Cooperatives and SMEs Office of Tasikmalaya City, had a complete business profile for the study, and had used accounting information systems, funding from financial institutions, and financial technology in their business activities. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique in this study used SEM PLS (Partial Least Squares) Analysis. The results of the study indicate that accounting information systems, financial inclusion, and financial technology have a positive and significant influence on financial performance. Financial literacy is also able to moderate (strengthen) the influence of accounting information systems, financial inclusion, and financial technology on financial performance.

Keywords: Financial Performance, Financial Literacy, Accounting Information Systems, Financial Inclusion, Financial Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan *financial technology* serta literasi keuangan sebagai pemoderasi terhadap kinerja keuangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 91 responden yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya, memiliki profil usaha yang lengkap untuk penelitian, dan telah menggunakan sistem informasi akuntansi, pendanaan dari lembaga keuangan, serta *financial technology* pada kegiatan usahanya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis SEM PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, Financial Technology

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi ini ditandai dengan adanya faktor peningkatan jumlah UMKM, ekspansi perdagangan non-migas, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mobilitas tenaga kerja (Subagyo, 2020). Setiap tahunnya jumlah UMKM yang beroperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kemenkop dan UKM, jumlah UMKM yang tercatat telah mencapai sekitar 64,2 juta unit, dan memberikan peran terhadap PDB negara sebesar 60,51% dengan nilai mencapai Rp 9.580 Triliun, kemudian telah menyerap sekitar 97% tenaga kerja yang

membantu dalam upaya menanggulangi angka kemiskinan di Indonesia (Yuningsih et al., 2022).

Eksistensi UMKM juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah, dan berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional (Novrizaldi, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari OSS Kementerian Investasi/BKPM, Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota dengan perkembangan jumlah UMKM mencapai 28.565 unit dengan proporsi penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya saat ini telah mencapai 68,48% atau sekitar 518.931 jiwa yang menandakan bahwa Kota Tasikmalaya tidak hanya berkontribusi dalam menggerakkan ekonomi lokal tetapi dapat menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat setempat (Jabarprov, 2023). Kota ini juga dikenal dengan berbagai macam produk unggulan yang khas, seperti sentra kerajinan batik, bordir, mendong, payung geulis, kelom geulis, konveksi, fashion, kriya, aksesoris serta aneka makanan olahan yang tersebar di 10 Kecamatan.

Kinerja keuangan adalah faktor penting dalam perkembangan UMKM, karena pengukuran kinerja keuangan memungkinkan usaha mengevaluasi keberhasilan pencapaian laba (Kartika & Musmini, 2022). Kinerja keuangan UMKM terlihat melalui pencatatan setiap aktivitas bisnis, dan di Kota Tasikmalaya, hal ini sangat krusial bagi perkembangan UMKM. Namun, tantangan dalam proses pencatatan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Kota Tasikmalaya. Temuan dari penelitian Maesaroh (2020) mengindikasikan bahwa UMKM di Kota Tasikmalaya mengalami keterbatasan SDM dalam melakukan proses pencatatan keuangan yang menerapkan metode pembukuan sederhana dan tidak memenuhi standar bank, sehingga menyebabkan lembaga keuangan sulit mendapatkan data keuangan yang siap dibiayai. Menurut Prastika & Purnomo (2019), sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar, mengevaluasi kinerja, pengendalian internal, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan memudahkan analisis keuangan yang dapat meningkatkan kredibilitas dari lembaga keuangan.

Kredibilitas menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan, di mana akses terhadap layanan keuangan formal berperan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Keberadaan inklusi keuangan mempermudah UMKM dalam menerima pembiayaan dari lembaga keuangan sebagai modal usaha (Novitasari, 2023). Penelitian Abrari dan Rauf (2023) juga menyatakan hal serupa terkait inklusi keuangan yaitu semakin luas tingkat inklusi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Yahya et al., 2024). Akan tetapi, hasil pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa sebagian UMKM diantaranya belum memiliki aset maupun dokumen resmi yang dapat dijadikan sebagai agunan kepada pihak bank untuk memperoleh pinjaman. Akibatnya, pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya lebih memilih untuk mengandalkan dana pribadi dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya.

Penguatan inklusi keuangan juga memerlukan optimalisasi terhadap pemanfaatan *financial technology (fintech)*, yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi serta memperluas cakupan layanan keuangan. Peran yang dimainkan oleh *fintech* memberikan keuntungan yang ditawarkan, salah satunya melalui sistem pembayaran elektronik (*e-payment*) yang memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih efisien dan praktis (Putra, 2023). Namun, pemanfaatan teknologi oleh UMKM tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain, faktor risiko kesalahan teknis, keamanan

aplikasi yang diragukan, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang masih rendah (Gumilar et al., 2024).

Peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi dan sistem informasi, melainkan juga pemahaman mengenai literasi keuangan yang dimiliki (Nurjanah et al., 2022). Literasi keuangan berperan penting dalam mendukung penguatan kinerja keuangan (Novitasari, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Candraningrat (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Yahya & Nurjanah, 2025). Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya dinilai belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga mayoritas dari mereka belum menerapkan pelaporan keuangan yang efektif dalam menjalankan usahanya (Maesaroh, 2020). Mayoritas pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Meskipun studi penelitian terdahulu, yang membahas tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, atau *fintech* terhadap kinerja keuangan, sebagian besar penelitian tersebut hanya menelaah faktor eksternal atau internal secara terpisah. Penelitian yang menguji secara terpadu pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *fintech* dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi masih terbatas. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya. Hal ini didasarkan alasan karena UKM memiliki omset yang lebih besar dibandingkan usaha mikro, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi semakin penting dalam mendukung akses layanan keuangan formal. Penggunaan informasi akuntansi dan teknologi keuangan diharapkan berkontribusi pada keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan UMKM (Laraswati et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis faktor pemanfaatan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UKM di Kota Tasikmalaya, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, faktor pemanfaatan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *fintech* akan dianalisis dalam kaitannya dengan kinerja keuangan UKM di Kota Tasikmalaya. Selain itu, literasi keuangan akan diuji sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor eksternal dan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UKM serta memberikan rekomendasi kepada Dinas Koperasi dan UKM dalam merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM di Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dan merespons hipotesis yang sudah ada sebelumnya dengan data yang dinyatakan melalui instrument penelitian serta dianalisis secara statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil analisis data sesuai dengan kondisi yang diamati, serta menguraikan jawaban hipotesis berdasarkan temuan penelitian (Siregar & Kusmilawaty, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh selama penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021).

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan guna mendukung pengambilan Keputusan dalam bisnis atau organisasi (Nareswari, 2020). Inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan keuangan dari lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan informasi yang memadai, biaya yang wajar, serta menjaga kenyamanan, dan harga diri mereka (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). *Fintech* merupakan inovasi dalam layanan finansial yang dirancang lebih praktis guna memperluas akses UMKM dalam pengembangan usaha dengan menawarkan utamanya layanan pembayaran digital (Fadilah et al., 2022). Kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya dan aspek keuangan, seperti likuiditas modal yang tersedia, serta profitabilitas (Saputro, 2021). Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif, dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang literasi keuangan (Bakhtiar et al., 2022).

Populasi dalam penelitian ini mencakup pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kota Tasikmalaya, yang berjumlah 317 UKM berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya pada tahun 2025. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Peneliti menetapkan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya dan masih aktif dalam menjalankan usahanya;
2. Profil yang diperlukan penelitian tersedia dan lengkap;
3. Melakukan pembukuan atau pengelolaan telah menggunakan sistem informasi akuntansi;
4. Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening dan pinjaman modal usaha;
5. Menggunakan aplikasi atau alat pembayaran digital.

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka terdapat 91 Usaha Kecil dan Menengah yang termasuk ke dalam kriteria tersebut dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data melalui seperangkat pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Skala Likert 1 hingga 4 digunakan dalam kuesioner untuk mengukur perilaku, tanggapan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan tahapan uji analisis pengukuran (*outer model*), uji analisis struktural (*inner model*), dan analisis kecocokan model (*Goodness of Fit*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SmartPLS 3.0*. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

Uji Validitas

Tabel 1. *Loading Factor*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1P1	0.918	Valid
	X1P2	0.891	Valid
	X1P3	0.909	Valid
	X1P4	0.912	Valid
	X1P5	0.919	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	X2P1	0.912	Valid
	X2P2	0.899	Valid
	X2P3	0.906	Valid
	X2P4	0.905	Valid
<i>Financial Technology</i> (X3)	X3P1	0.908	Valid
	X3P2	0.868	Valid
	X3P3	0.910	Valid
	X3P4	0.895	Valid
	X3P5	0.864	Valid
	X3P6	0.876	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	YP1	0.860	Valid
	YP2	0.877	Valid
	YP3	0.832	Valid
	YP4	0.826	Valid
	YP5	0.815	Valid
	YP6	0.877	Valid
	YP7	0.841	Valid
Literasi Keuangan (Z)	ZP1	0.862	Valid
	ZP2	0.907	Valid
	ZP3	0.889	Valid
	ZP4	0.841	Valid
	ZP5	0.895	Valid
	ZP6	0.905	Valid
	ZP7	0.883	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 1 menunjukkan seluruh indikator atau alat ulur untuk menilai sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, *fintech* dan kinerja keuangan, serta literasi keuangan pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* yang >0.70 . Selain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk menilai validitas konvergen dan dengan kriteria >0.50 .

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi	0.828
Inklusi Keuangan	0.820
<i>Financial Technology</i>	0.787
Kinerja Keuangan	0.718
Literasi Keuangan	0.780

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 2 menunjukkan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik dan dapat dikatakan valid.

Tabel 3. *Fornell-lacker*

	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	<i>Financial Technology</i> (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
X1	0.910				
X2	0.204	0.905			
X3	0.004	0.123	0.887		
Y	0.366	0.476	0.612	0.847	
Z	0.046	-0.139	0.055	0.262	0.883

Sumber: Data diolah (2025)

Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antar indikator dan variabelnya lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Tabel 3 menguraikan bahwa hubungan antara indikator dan faktor itu sendiri melampaui hubungan antara indikator dan faktor lainnya. Sehingga, *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

Tabel 4. *Cross Loading*

Variabel	Indikator	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	<i>Financial Technology</i> (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	0.918	0.210	-0.035	0.318	0.067
	X1P2	0.891	0.145	-0.003	0.325	0.044
	X1P3	0.909	0.146	-0.025	0.304	0.019
	X1P4	0.912	0.198	0.043	0.352	0.011
	X1P5	0.919	0.220	0.031	0.360	0.067
Inklusi Keuangan	X2P1	0.251	0.912	0.171	0.447	-0.192
	X2P2	0.136	0.899	0.067	0.434	-0.016
	X2P3	0.159	0.906	0.086	0.446	-0.090
	X2P4	0.191	0.905	0.122	0.392	-0.213
<i>Financial Technology</i>	X3P1	0.003	0.126	0.908	0.543	0.086
	X3P2	-0.060	0.064	0.868	0.486	0.003
	X3P3	-0.057	0.106	0.910	0.553	0.086
	X3P4	0.018	0.110	0.895	0.563	0.012
Kinerja	X3P5	0.016	0.103	0.864	0.494	0.098
	X3P6	0.088	0.139	0.876	0.602	0.011
	YP1	0.293	0.417	0.493	0.860	0.244
Keuangan	YP2	0.298	0.405	0.535	0.877	0.269
	YP3	0.329	0.457	0.506	0.832	0.251
	YP4	0.222	0.356	0.512	0.826	0.219
	YP5	0.322	0.473	0.478	0.815	0.146
	YP6	0.361	0.365	0.514	0.877	0.266
	YP7	0.336	0.346	0.590	0.841	0.154
	ZP1	0.038	-0.132	0.084	0.237	0.862
Literasi Keuangan	ZP2	-0.007	-0.141	0.029	0.198	0.907
	ZP3	0.032	-0.125	0.078	0.257	0.889
	ZP4	0.088	-0.133	-0.081	0.160	0.841
	ZP5	-0.034	-0.107	0.065	0.216	0.895
	ZP6	0.055	-0.135	0.039	0.251	0.905
	ZP7	0.106	-0.094	0.077	0.264	0.883

Sumber: Data diolah (2025)

Cross loading digunakan untuk mengecek kembali apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memenuhi *cross loading* menunjukkan validitas diskriminan yang besar karena dapat membedakan satu variabel dari variabel lainnya.

Tabel 5. HTMT

	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Financial Technology (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
X1					
X2	0.215				
X3	0.058	0.130			
Y	0.386	0.509	0.648		
Z	0.064	0.153	0.081	0.271	

Sumber: Data diolah (2025)

HTMT (*Heterotrait-Monotrait Rasio*) berisi matriks korelasi antara proporsi hubungan antar variabel yang sama (*monotrait*) dan korelasi antarvariabel (*heterotrait*). Kriteria evaluasi HTMT adalah jika nilai HTMT masing-masing kombinasi faktor <0.90, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Pada Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil analisis HTMT yang dilakukan pada penelitian ini memenuhi kriteria, yaitu seluruh nilai HTMT bernilai < 0.90. Sehingga, *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dievaluasi menggunakan dua penilaian utama yaitu *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*.

Tabel 6. *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi	0.948	0.960	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.927	0.948	Reliabel
Financial Technology	0.946	0.957	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.934	0.947	Reliabel
Literasi Keuangan	0.953	0.961	Reliabel

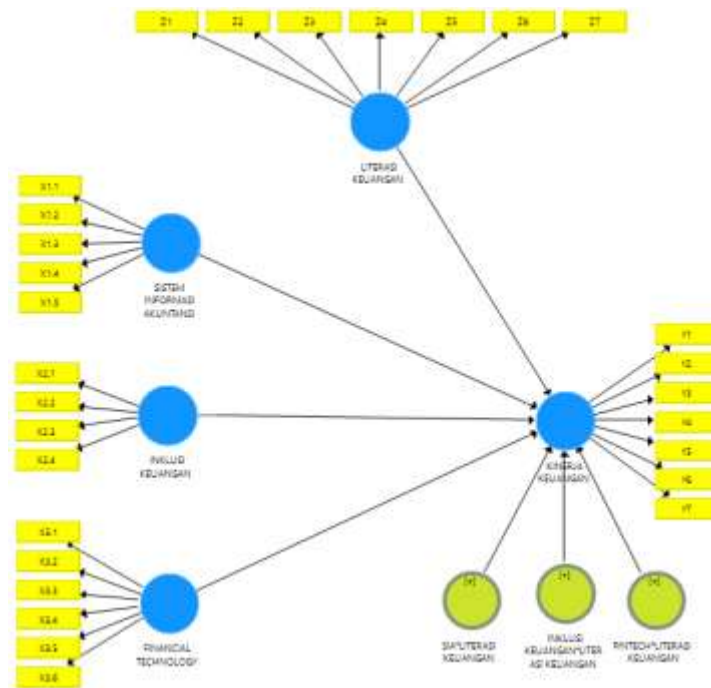
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian reliabilitas konstruk pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa kelima faktor tersebut mempunyai nilai *Cronbach's alpha* >0,70 serta *Composite Reliability* >0,70. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk mempunyai reliabilitas yang baik dan sesuai kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang dipakai sudah dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur masing-masing variabel.

Hasil Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

Uji *Path Coefficient*

Analisis path coefficient merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis. Maka dari itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Berikut dapat dilihat model diagram jalur untuk pengujian hipotesis yang terdapat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Path Coefficient

Sumber: Data diolah (2025)

Setelah melakukan *bootstrapping* nilai pada *path coefficient* adalah nilai untuk uji *t* terkait signifikansi. Apabila nilai *t* dari persamaan struktural $> 1,98$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis pada penelitian diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*-nya. Pengujian hipotesis dilakukan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Inner Model

	Path	T-Statistic	P-Value
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.241	4.473	0.000
Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.357	6.824	0.000
Financial Technology -> Kinerja Keuangan	0.483	8.634	0.000
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.125	2.154	0.032
Inklusi Keuangan*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.197	2.773	0.006
Financial Technology*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.166	2.585	0.010

Sumber: Data diolah (2025)

Path Coefficients/Koefisien Jalur mengukur kekuatan pengaruh antar variabel dalam analisis jalur. Seperti terlihat pada Tabel 7, diperoleh hasil pengujian hipotesis untuk semua hubungan antar variabel *T*statistik lebih besar dari *T*hitung. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis pada penelitian berpengaruh positif dan signifikan.

**Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (Goodness Of Fit)
 Uji R Square**

Pada Uji *R-square* nilai kriterianya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 membuktikan bahwa model yang dibuat sangat efektif dalam menjelaskan variasi dalam data dan membuat prediksi yang akurat. Sesuai Hair et al. (2021), nilai *R-square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu 0-0.25 (pengaruh rendah), 0.25-0.50 (pengaruh sedang), 0.50-0.75 (pengaruh tinggi), dan Tabel 8. memberikan hasil rinci analisis *R-square*.

 Tabel 8. *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.789

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, kinerja keuangan memiliki nilai *R-square* sebesar 78.9% yang menunjukkan bahwa varians kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, *fintech*, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Sisanya sebesar 21.1% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Q Square (*Predictive Relevance*)

Menurut Hair et al. (2021) nilai *Q-square* >0 menunjukkan hasil prediksi yang baik. yaitu 0-0.25 (level prediksi kecil), 0.25-0.50 (level prediksi sedang), dan >0.50 (level prediksi besar).

 Tabel 9. *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.551

Sumber: Data diolah (2025)

Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap konstruk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR merupakan ukuran kesesuaian model untuk mengevaluasi kesesuaian model atau seberapa jauh mana model yang dibangun sesuai dan cocok dengan data penelitian yang ada. Jika nilai SRMR kurang dari 1 maka dapat dikatakan model yang dibuat sudah cocok dengan data penelitian yang ada.

Tabel 10. SRMR

	Estimated Model
SRMR	0.053

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa penggunaan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan SIA maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Hasil ini mampu membuktikan bahwa

berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan PEOU mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Pelaku UKM di Kota Tasikmalaya yang memahami manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan dalam mengoperasikan SIA maka akan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan.

Data survei menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Kota Tasikmalaya telah berhasil menerapkan SIA, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional usaha dalam membantu pengambilan keputusan serta penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Hal ini tercermin pada kemampuan pelaku UKM di Kota Tasikmalaya yang sudah memahami proses akuntansi, memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan pencatatan usaha, menyiapkan laporan keuangan usaha, dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Meskipun dalam usahanya banyak yang belum menggunakan seorang akuntan dalam pencatatan keuangan. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan SIA dapat membantu dalam pelaporan dan pencatatan transaksi secara lebih sistematis (Maya & Husda, 2024). Salah satu komponen penting dalam penerapan SIA adalah penggunaan basis data (*database*) sebagai media penyimpanan informasi akuntansi. Keberadaan *database* dalam SIA memiliki peranan strategis dalam mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan pencatatan data keuangan. Melalui sistem penyimpanan yang terstruktur dan terpusat, data keuangan dapat terdokumentasi secara akurat dan konsisten, serta mudah diakses secara *real-time*. Selain itu, penggunaan *database* membantu menghindari duplikasi data, kehilangan dokumen akibat kesalahan manusia, atau kerusakan dokumen fisik (Lubis & Lufriansyah, 2024). Maka dari itu, implementasi *database* dalam SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat integritas dan keandalan data keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Maya dan Husda (2024), Lubis dan Lufriansyah (2024) Saputro (2021), Fachruzzaman et al. (2021), Purnomo dan Prastika (2019) yang menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya dalam layanan keuangan formal, baik konvensional maupun berbasis digital, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai.

Inklusi keuangan memungkinkan UKM di Kota Tasikmalaya memperoleh akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, kredit usaha, dan asuransi. Ketersediaan layanan ini membuka peluang bagi UKM untuk memperluas jangkauan akses keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga stabilitas keuangan

usaha (Setiawan et al., 2022). Layanan jasa keuangan di Kota Tasikmalaya pada umumnya telah tersebar secara relatif merata, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi sentra UKM. Keberadaan fasilitas yang dimaksud seperti ATM, agen bank, dan layanan *mobile banking* menjadikan akses terhadap layanan keuangan menjadi sangat mudah dijangkau oleh pelaku UKM. Selain itu, layanan jasa keuangan yang tersedia di Kota Tasikmalaya terbukti mampu menjawab kebutuhan utama pelaku UKM. Di samping itu, inklusi keuangan yang dinaungi oleh layanan jasa keuangan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UKM di Kota Tasikmalaya dikarenakan akses terhadap modal usaha yang lebih luas memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan (Fadilah et al., 2022). Kemudian keberadaan produk asuransi usaha dan perlindungan risiko keuangan juga membantu menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan secara nasional, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan mengurangi kesenjangan sosial melalui pemberdayaan ekonomi (Mirdiyantika et al., 2023). Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan PEOU mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar.

Studi terbaru yang dilakukan oleh Nugroho dan Santoso (2023) mendukung temuan ini, bahwa penggunaan layanan keuangan yang meningkat secara signifikan di kalangan UKM setelah pandemi COVID-19 turut mendorong inklusi keuangan, serta berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha. Hal serupa juga disampaikan oleh Yanti (2019), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Fadilah et al. (2022), Miftahurrohman et al. (2022), Novitasari, (2023), Mirdiyantika et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

Financial Technology (fintech) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology (fintech)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik penggunaan *fintech* oleh pelaku UKM di Kota Tasikmalaya, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan PEOU mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) cenderung akan mengadopsi teknologi yang mereka anggap berguna dan mudah digunakan (Alalwan, 2020).

Pemanfaatan *fintech* membantu UKM di Kota Tasikmalaya mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk

memperoleh keunggulan kompetitif (Nurhidayah, 2024). Kinerja UKM yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh tindakan para pemilik usaha. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau pelaku UKM di Kota Tasikmalaya telah memahami manfaat penggunaan *fintech* dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan dalam menerima pembayaran secara cepat, aman, dan tanpa ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, transaksi yang berlangsung cepat dan tercatat secara digital membantu meningkatkan arus kas, memperluas cakupan pasar dan mengatasi masalah pelaporan keuangan (Suryanto et al., 2020). Berdasarkan sudut pandang finansial, *fintech* membantu pelaku UKM di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan performa keuangan. Mengenai proses bisnis, karena *fintech* dapat mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional dalam menunjang keberlangsungan UKM (Susanti & Nugroho, 2022).

Penelitian ini menemukan temuan sama dengan Alfzari dan Al-shboul (2024) yang mengemukakan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Uni Emirat Arab (UEA). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2020), Rahadjeng et al. (2021), Astari dan Candraningrat (2022), Hapsari (2023), Sari (2022), menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

Literasi Keuangan Memoderasi (Memperkuat) Variabel Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UKM di Kota Tasikmalaya. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *path coefficients*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan.

Data hasil di lapangan menunjukkan bahwa belum banyak UKM di Kota Tasikmalaya yang mengikuti pendidikan literasi keuangan, meskipun begitu mayoritas pelaku UKM di Kota Tasikmalaya sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Sehingga dengan memanfaatkan literasi keuangan, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Maka dari itu, UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dalam hal ini sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan SIA dalam pengelolaan keuangan bisnis (Wijayanti, 2024). Pemilik usaha yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan akan terbantu dalam memahami manfaat SIA, yang kemudian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas

pengelolaan keuangan bisnis, pengambilan keputusan, serta mencegah kebangkrutan usaha (Romney & Steinbart, 2015). Di sisi lain, literasi keuangan yang tinggi dapat menurunkan risiko terhadap penggunaan teknologi, karena pengguna mampu mengevaluasi risiko dengan lebih rasional (Astari & Candraningrat, 2022).

Literasi Keuangan Memoderasi (Memperkuat) Variabel Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis, literasi keuangan terbukti dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Nilai *path coefficients*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Meskipun data hasil di lapangan menunjukkan bahwa belum banyak UKM di Kota Tasikmalaya yang mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan, akan tetapi mayoritas pelaku UKM di Kota Tasikmalaya sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memanfaatkan literasi keuangan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Maka dari itu, UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Teori TAM, sebagaimana dikemukakan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mendukung pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan membuat pelaku usaha lebih percaya diri dan cakap dalam menggunakan layanan keuangan dengan begitu mereka akan merasakan manfaat langsung dari penggunaan layanan keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan finansial (Alamsyah, 2020).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan akan semakin kuat apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, pengelolaan dana, risiko, serta penggunaan produk dan layanan keuangan secara bijak, cenderung lebih mampu memanfaatkan akses keuangan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya (Nurhidayah, 2024). Sehingga literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan pasif, melainkan juga sebagai kemampuan strategis dalam memaksimalkan manfaat dari inklusi keuangan. Maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari perilaku UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan penggunaan inklusi keuangan pada usahanya dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Literasi Keuangan Memoderasi (Memperkuat) Variabel *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja keuangan Usaha

Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya. Nilai *path coefficients*, t-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dalam hal ini sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kedua persepsi tersebut. UKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat penggunaan *fintech* dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan keuangan (*perceived usefulness*). Selain itu, literasi yang baik juga meningkatkan kemampuan UKM dalam menggunakan teknologi keuangan secara mandiri dan efisien (*perceived ease of use*). Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari pelaku UKM dapat meningkatkan penggunaan *fintech* pada usahanya dan hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan UKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja keuangan serta kemampuan literasi keuangan sebagai pemoderasi. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *fintech* secara parsial memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kemudian, variabel literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, A. M., & Rauf, D. I. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Financial Performance in Makassar City. *Economic and Business Journal*, 1(2), 87-92.
- Alfzari, S. M., & Al-shboul, M. (2024). *The inflected of fintech solutions on financial performance in SMEs: An analysis of the IT industry in the UAE*. October, 1-10. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.10.004>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68-81.
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *Akuntabel*, 19(2), 260-268.
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Zaman, A. A. P. (2021). The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236-246.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil

- Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347-1354.
- Gumilar, A., Marliana, L., Studi, P., Bisnis, A., Studi, P., & Bisnis, A. (2024). DETERMINAN ADOPTSI FINANCIAL TECHNOLOGY MENGGUNAKAN PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR PADA UMKM FASHION. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 328-340.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152-158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Hapsari, A. (2023). Pengaruh Financial Literacy , Financial Technology Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh pendidikan, umur usaha, omset usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234-242.
- Lubis, I. S., & Lufriansyah, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1456-1469.
- Maesaroh, S. S. (2020). *Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya melalui Pemanfaatan System Informasi*. 11(1), 61-73.
- Maya, S., & Husda, A. P. (2024). Pengaruh E-commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Buss*, 6(3), 1178-1193.
- Miftahurrohman, M., Putri, G. A., & Purwanto, P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sragen (Studi Pada UMKM Sektor Mebel di Kabupaten Sragen). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis & Akuntansi 4, September 2022*.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30-47.
- Nareswari, A. H. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan umkm di jawa tengah. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Novitasari, J. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal Di Kabupaten Karanganyar. *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.
- Nurhidayah. (2024). Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi

- Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan. *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, 7.
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 7, 1-29.
- Putra, A. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS FINTECH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM DI PAREPARE. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Rahadjeng, E. R., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2021). The Influence of Financial Technology on the Financial Performance of MSMEs in Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2021(4), 1346-1356.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*, 3(01).
- Saputro, O. C. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Timur*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Sari, R. W. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MANUSIA, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411-417.
- SUBAGYO, S. (2020). *Meningkatkan Daya Saing dan Kinerja UMKM: Tinjauan dari Perspektif Karakter, Pembelajaran dan Kompetensi Wirausahawan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wijayanti, D. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN KEMAMPUAN PENGGUNA SEBAGAI PEMODERASI (STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN JEPARA). *UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG*.
- Yahya, A., & Nurjanah, R. (2025). Financial Performance SMEs : The Mediating Effect of Digitalization on Financial Literacy and Accounting Skill. *TWIST*, 20(3), 13-23. <https://doi.org/10.5281/twist.10049652>
- Yahya, A., Saputera, D., Hidayat, T., & Nurjanah, R. (2024). Financial Attitude as a Mediating Variable for Financial Inclusion and Financial Literacy on The Financial Performance of MSMEs. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 7(2), 143-155. <https://doi.org/10.26905/afr.v7i2.12685>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531-540.